

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus atau penyakit kencing manis merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) dimana kadar gula darah meningkat (hiperglikemia). Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang akan menetap seumur hidup. Semakin tinggi prevalensi Diabetes Mellitus dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan pembuluh darah ke otak, jantung, perifer, sel saraf, mata, ginjal, dan bahkan berujung kematian. (Febrinasari,dkk, 2020).

International Diabetes Federation (IDF) mengungkapkan bahwa prevalensi diabetes secara global (dunia) adalah jumlah penderita Diabetes Mellitus di seluruh dunia 463 juta jiwa pada tahun 2019 diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2030 menjadi 578 juta jiwa dan pada tahun 2045 menjadi 700 juta jiwa. Salah satu penyebab meningkatnya prevalensi Diabetes Mellitus di Negara Berkembang adalah Perubahan gaya hidup, dan Negara Indonesia adalah salah satu Negara Berkembang yang memiliki nilai relative tinggi kejadian Diabetes Mellitus

Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 10 juta orang, Indonesia menduduki peringkat ke-7 dunia. Yang mana urutan pertama di Cina (109,6 juta jiwa), kedua India (69,2 juta jiwa), ketiga Amerika Serikat (29,3 juta jiwa), keempat Brasil (14,3 juta jiwa), kelima Rusia (12,3 juta jiwa) dan keenam Meksiko (11,5 juta Jiwa). Menurut Infodatin, (2020) Provinsi DKI Jakarta sendiri menempati urutan ke-1 (5,6%) dengan kasus DM tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Balitbangkes, (2019) DM menjadi penyebab kematian nomor 4 bagi laki-laki di Provinsi DKI Jakarta dengan angka 38,8% sedangkan pada perempuan DM menjadi penyebab kematian nomor 3 di Provinsi DKI Jakarta dengan persentase 59,9%. Menurut profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2018 menunjukkan prevalensi DM di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 19.353 jiwa. Dengan prevalensi terbesar terjadi di kota DKI Jakarta sebanyak 6.060 kasus dan terendah dengan total 255 kasus.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa kasus Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tarakan Jakarta, ruang kemuning pada Juli tahun 2023 berjumlah 22 orang baik yang

terdiri dari 4 orang mengalami luka diabetik dan 18 orang yang tidak mengalami luka diabetik. Dari data tersebut menurut Pfannkuche (2020) rata-rata yang mengalami tanda neuropati sebanyak sekitar 8% pada pasien DM yang baru terdiagnosis dan lebih tinggi ditemukan pada pasien yang sudah lama menderita DM yaitu 50%. Sebagian besar neuropati diabetik terjadi dalam waktu 6 tahun setelah didiagnosis Diabetes Mellitus. Tanda dan gejala neuropati diabetik seperti rasa tertusuk-tusuk, kesemutan atau peningkatan kepekaan dan rasa terbakar (khususnya pada malam-malam hari). Dengan bertambah lanjutnya neuropati, kaki beres-beres (patirasa), penurunan sensibilitas terhadap sentuhan ringan dapat menimbulkan gaya berjalan yang terhuyung-huyung dan penurunan sensibilitas nyeri dan suhu.

Neuropati diabetik dapat didefinisikan sebagai tanda dan/atau gejala disfungsi saraf perifer pada pasien DM setelah menyingkirkan penyebab lain. Penyebabnya yaitu kadar gula darah yang tidak terkontrol. Kadar gula darah yang tidak terkontrol menyebabkan neuropati diabetik. Dampak dari peningkatan gejala tersebut meningkatnya gejala diabetes yang disebabkan karena berbagai macam komplikasi yang dapat mengancam jiwa (Pfannkuche, 2020).

Dari hasil tersebut bahwa neuropati diabetik mampu memungkinkan terjadinya penurunan perfusi perifer ke dalam sel seperti penelitian Pfannkuche (2020) bahwa penurunan perfusi jaringan ke sel pada pasien diabetes dikarenakan neuropati dikatakan berapa persen dari total kejadian. Hal ini dapat mengakibatkan penebalan pembuluh darah berdampak pada tekanan darah dan dapat merusak kapiler darah serta serabut saraf secara perlahan sehingga pada penatalaksanaan yang akan dilakukan pada penurunan perfusi perifer dengan dilakukan penerapan berupa perawatan kaki dengan olive oil.

Olive oil merupakan minyak nabati diperoleh dari buah pohon zaitun, pohon dari keluarga Oleaceae yang berspesies *Olea europaea*. (Gumus & Yurttas, 2017) Minyak zaitun mengandung trigliserida dari asam lemak (asam oleat 55-83%, asam linoleat 3,5-21%, asam palmitat 7,5-20%, asam stearat 0,5-5%, asam linolenat 0-1,5%) dan senyawa minor (sterol, alkohol terpenoid dan alifatik, klorofil dan karotenoid, alfa-tokoferol, squalene, polifenol). (Jimenez-Lopez et al., 2020; Serreli & Deiana, 2020) Senyawa utama minyak zaitun diwakili oleh asam lemak utama yaitu asam oleat yang mempunyai sifat antiinflamasi dan senyawa fenolik pada senyawa minor yang mempunyai sifat antioksidan. (Lin et al., 2018) yang berguna untuk melembabkan

kulit. Menurut penelitian Purnamawati et al., (2017); Sethi et al., (2016), olive oil juga berfungsi sebagai salah satu alternative pada penurunan perfusi pada neuropati Diabetes Mellitus.

Indian Health Service (2011) dalam Selpina Embuai, (2017) menyatakan bahwa, edukasi perawatan kaki bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penderita diabetes tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetik serta akan menurunkan jumlah penderita Diabetes Mellitus yang beresiko tinggi mengalami komplikasi kaki. Hal ini merupakan salah satu peran dan fungsi perawat sebagai edukator yang berperan memberikan edukasi perawatan selama pasien menjalani rawat inap. Edukasi perawatan kaki diyakini efektif untuk mencegah resiko ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berusaha untuk melakukan penerapan pada pasien dengan neuropati Diabetes Mellitus berupa penerapan olive oil yang dilakukan oleh perawat yang berkolaborasi dengan keluarga pasien. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan pemberian olive oil pada waktu pagi hari dan sore hari. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus pada pasien dengan masalah penyakit diabetes melitus yang dituangkan dalam karya ilmiah akhir dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dan Penerapan Intervensi Perawatan Kaki Di Ruang Kemuning Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Tarakan”.

1.2 Rumusan masalah

Diabetes melitus sebagai sebuah penyakit menahun dan membutuhkan penanganan seumur hidup karena dapat menyebabkan komplikasi di berbagai sistem tubuhnya. Salah satu komplikasi dari diabetes melitus yaitu penurunan jaringan perfusi dari jaringan ke sel berupa nyeri, kebas dan keram. Untuk menurunkan resiko penurunan jaringan perfusi maka dilakukan *massage* berupa perawatan kaki dengan minyak zaitun (*Olive oil*). Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah pada studi ini adalah membuat analisis asuhan keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus* dan intervensi terapi minyak zaitun (*Olive Oil*) di ruang perawatan Kemuning RSUD Tarakan.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis penerapan pemberian intervensi pada analisis asuhan keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus* dan intervensi terapi minyak zaitun (*Olive Oil*) di ruang perawatan Kemuning RSUD Tarakan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* dan penerapan intervensi perawatan kaki dengan *Olive oil* di ruang Kemuning Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Tarakan
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Diabetes Mellitus* dan penerapan intervensi perawatan kaki dengan *Olive oil* di Ruang Kemuning Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Tarakan
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Diabetes Mellitus* dan penerapan intervensi perawatan kaki dengan *Olive oil* di Ruang Kemuning Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Tarakan
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Diabetes Mellitus* dan penerapan intervensi perawatan kaki dengan *Olive oil* di Ruang Kemuning Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Tarakan
- e. Mampu mengetahui pengaruh penerapan intervensi perawatan kaki dengan *Olive oil* dari evaluasi keperawatan Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien *Diabetes Mellitus* di Ruang Kemuning Rumah Sehat Untuk Jakarta RSUD Tarakan

1.3.3 Manfaat Studi Kasus

a. Bagi Penyandang dan Keluarga

Diharapkan penyandang dan keluarga mampu menerapkan berbagai metode dalam melakukan perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus sehingga pasien dapat meningkatkan perawatan kaki secara mandiri di rumah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan literatur dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai perawatan kaki pada penyandang Diabetes Melitus.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu contoh hasil penerapan *Evidence Based* dalam melakukan asuhan keperawatan bagi klien untuk dapat meningkatkan perawatan kaki pada penyandang Diabetes Melitus.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah *Diabetes Mellitus* selain itu tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan.